



Asesmen Akademik

Panduan Praktis bagi Guru dan Orang Tua

Dr. Marlina, S.Pd., M.Si.

Mukhsim, S.Pd.

Dr. Marlina, S.Pd. M.Si

Mukhsim, S.Pd

ASESMEN AKADEMIK

Diterbitkan oleh :

CV. Afifa Utama

ASESMEN AKADEMIK

Penulis:

Dr. Marlina, S.Pd. M.Si
Mukhsim, S.Pd

ISBN:

978-623-91450-2-6

Desain Sampul:

Jefri, S.Kom

Layout:

Mukhsim, S.Pd

Ilustrator:

Mukhsim, S.Pd

Copyright © CV. Afifa Utama, 2020

200 hlm, 18 x 25 cm

Cetakan Pertama, April 2020

Diterbitkan oleh:

CV. Afifa Utama

Komplek Cimpago Permail I

No. A13 RT 05 RW 04, Pauh, Padang.

Email : cv.afifautama@gmail.com

Dicetak dan didistribusikan oleh:

CV. Afifa Utama

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh buku tanpa izin tertulis

Saksi pelanggaran pasal 113 Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

DAFTAR ISI

Halaman Cover	I
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.	iv
BAB I APA ITU ASESMEN ?	1
A. Pengertian Asesmen.	1
B. Tujuan Asesmen	2
C. Prosedur Asesmen	4
D. Ruang Lingkup Asesmen	5
E. Teknik Melaksanakan Asesmen	5
BAB II ASESMEN PERSEPSI.	11
A. Apa Itu Persepsi ?	11
B. Apa yang Diasesmen dari Persepsi?	11
C. Instrumen dan Cara Melakukan Asesmen Persepsi	12
Pertemuan 1	13
1. Persepsi Visual	13
a. Identifikasi Gambar	13
1) Arah	13
2) Ukuran	16
3) Pasangan	17
4) Motif/Tekstur	18
5) Warna.	19
6) Posisi	20
7) Paling	21
8) Urutan	22
9) Anggota Berbeda.	23
b. Identifikasi Huruf/ Angka.	24
1) Arah	24
2) Bentuk	25
3) Ukuran	26
4) Model	27
5) Menandai	28
Pertemuan 2	29
2. Persepsi Auditori	29
3. Persepsi Visual Motorik	31
4. Persepsi Auditori Motorik	32

BAB III ASESMEN MEMBACA DAN MENULIS	33
A. Pengertian Membaca	33
B. Aspek-aspek Membaca	34
C. Aspek-aspek Asesmen Membaca	35
D. Asesmen Menulis	39
E. Instrumen Asesmen dan Cara Melaksanakan Asesmen Membaca dan Menulis	42
Asesmen Membaca Level 1	43
Pertemuan 1	43
1. Mengetahui Abjad	43
2. Membaca Suku Kata	43
3. Membaca Kata	45
Pertemuan 2	47
1. Membaca Nyaring	47
2. Mendengar Pemahaman	48
3. Berbicara	49
4. Menulis	50
Asesmen Membaca Level 2	52
Pertemuan 1	52
1. Memahami Kalimat	52
2. Melengkapi Kalimat	55
Pertemuan 2	57
1. Memahami Wacana	57
2. Memahami Puisi	58
3. Mendengarkan	59
4. Mendeskripsikan Gambar	60
5. Menulis	61
Asesmen Membaca Level 3	62
Pertemuan 1	62
1. Memahami Kalimat	62
2. Melengkapi Kalimat	65
3. Membuat Pertanyaan	66
Pertemuan 2	67
1. Memahami Wacana	67
2. Memahami Puisi	68
3. Memberi Saran	69
4. Memahami Denah	63
5. Menulis	71

BAB IV ASESMEN MATEMATIKA	72
A. Pengertian Matematika	72
B. Aspek-aspek yang Diasesmenkan dalam Matematika ...	73
Asesmen Matematika Level 1	79
Pertemuan 1	79
1. Pemahaman Konsep Bilangan.	79
Pertemuan 2	83
2. Operasi Penjumlahan Bilangan.	83
Pertemuan 3	86
3. Operasi Pengurangan Bilangan.	86
Pertemuan 4	89
4. Mengenal Bentuk Bangun.	89
5. Mengenal Satuan	90
Asesmen Matematika Level 2	92
Pertemuan 1	92
1. Pemahaman Konsep Bilangan.	92
Pertemuan 2	96
2. Operasi Penjumlahan Bilangan.	96
Pertemuan 3	98
3. Operasi Pengurangan Bilangan.	98
4. Operasi Campuran	100
Pertemuan 4	101
5. Operasi Perkalian Bilangan.	101
6. Operasi Pembagian Bilangan.	102
7. Operasi Campuran	103
Pertemuan 5	105
8. Mengenal Bangun Datar	105
9. Mengenal Satuan	106
Asesmen Matematika Level 3	185
Pertemuan 1	108
1. Pemahaman Konsep Bilangan.	108
Pertemuan 2	112
2. Operasi Penjumlahan Bilangan.	112
Pertemuan 3	114

3. Operasi Pengurangan Bilangan	114
4. Operasi Campuran	116
Pertemuan 4	117
5. Operasi Perkalian Bilangan	117
6. Operasi Pembagian Bilangan	118
7. Operasi Campuran	119
Pertemuan 5	121
8. Mengenal Uang	121
9. Pengukuran	122
Pertemuan 6	124
10. Mengenal Pecahan	124
11. Mengenal Bangun Datar	125
Asesmen Matematika Level 4	128
Pertemuan 1	128
1. Pemahaman Konsep Bilangan	128
Pertemuan 2	132
2. Sifat Operasi Hitung	132
3. Perkalian	133
4. Pembagian	133
5. Operasi Campuran	134
Pertemuan 3	136
6. Pembulatan Bilangan	136
7. Nilai Mata Uang Rupiah	136
8. KPK dan FPB	137
9. Sudut	139
Pertemuan 4	140
10. Satuan	140
Pertemuan 5	142
11. Keliling Bangun Datar	142
12. Luas Bangun Datar	143
Pertemuan 6	145
13. Konsep Bilangan Bulat	145
14. Operasi Bilangan Bulat	147
Pertemuan 7	149
15. Pemahaman Konsep Pecahan	149
16. Operasi Pecahan	151
Pertemuan 8	153
17. Mengenal Bangun Ruang	153
18. Kesimetrian Bangun Datar	154
19. Lambang Bilangan Romawi	154

BAB V ANALISIS, INTERPRETASI DAN REKOMENDASI HASIL

ASESMEN	156
A. Format Analisis Hasil Asesmen Level	157
B. Format Interpretasi Data Hasil Asesmen Level	160
C. Format Analisis Hasil Asesmen Membaca dan Menulis Level I	162
D. Format Interpretasi Data Hasil Asesmen Membaca dan Menulis Level I	164
E. Format Analisis Hasil Asesmen Membaca dan Menulis level II	166
F. Format Interpretasi Data Hasil Asesmen Membaca dan Menulis Level II	167
G. Format Analisis Hasil Asesmen Membaca dan Menulis Level III	169
H. Format Interpretasi Data Hasil Asesmen Membaca dan Menulis Level III	170
I. Format Analisis Asesmen Matematika Level I	172
J. Format Interpretasi Data Hasil Asesmen Matematika Level I	174
K. Format Analisis Hasil Asesmen Matematika Level II	176
L. Format Interpretasi Data Hasil Asesmen Matematika Level II	179
M. Format Analisis Asesmen Matematika Level III	180
N. Format Interpretasi Data Hasil Asesmen Matematika Level III	183
O. Format Analisis Asesmen Matematika Level IV	184
P. Format Interpretasi Data Hasil Asesmen Matematika Level IV	188

DAFTAR RUJUKAN

TENTANG PENULIS 190

BAB I

APA ITU ASESMEN?

A. PENGERTIAN ASESMEN

Asesmen merupakan suatu proses pengumpulan informasi menyeluruh yang dilakukan secara sistematis, praktis dan efisien tentang seorang peserta didik yang berguna untuk membuat pertimbangan dan keputusan tentang penempatan, layanan pendidikan dan pembelajaran yang tepat. Fokus asesmen pendidikan adalah berbagai bidang akademik dan non-akademik, seperti keterampilan akademik, keterampilan berbahasa, keterampilan sosial dan keterampilan lainnya.

Asesmen adalah proses sistematis dalam mengumpulkan data dan informasi tentang kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik, hambatan/ kesulitan yang dialami, dan kebutuhan belajar yang dihadapi saat ini secara individual. Dengan demikian, maka asesmen harus mencakup keempat poin berikut:

1. Kemampuan atau keterampilan apa yang sudah dimiliki,
2. Hambatan atau kesulitan apa yang dialami,
3. Mengapa hambatan atau kesulitan itu dialami,
4. Kebutuhan-kebutuhan (dalam hal pendidikan dan belajar) apa yang seharusnya dipenuhi.

Khusus di bidang pendidikan, asesmen mencakup beberapa konsep berikut.

1. Menilai peserta didik secara individual.
2. Menggunakan berbagai prosedur dan teknik.
3. Mengembangkan instrumen baru dan prosedur lain untuk mengasesmen kemampuan akademik dan non akademik.
4. Mengidentifikasi informasi lain yang relevan dengan peserta didik.
5. Menilai lingkungan peserta didik sebagai salah satu faktor penting asesmen.

1. Mengevaluasi dan memonitor program pembelajaran secara berkelanjutan.
2. Mengembangkan prosedur asesmen yang nondiskriminasi.
3. Menggunakan pendekatan tim dalam asesmen.
4. Mengembangkan peran guru pendidikan khusus dalam asesmen.
5. Menggunakan data asesmen untuk membuat keputusan legal yang sesuai dengan kondisi anak.

B. TUJUAN ASESMEN

1. Identifikasi Awal (Screening)

Screening ditujukan untuk mengidentifikasi atau menemukan anak yang memiliki masalah akademik dan memerlukan layanan pendidikan khusus. Hasil dari screening adalah ditemukannya anak yang mengalami kebutuhan khusus dan anak-anak yang beresiko tinggi. Selanjutnya dilakukan asesmen berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan. Asesmen bisa dilakukan secara formal (menggunakan instrumen tes yang sudah terstandar) atau informal (seperti wawancara dan observasi).

2. Menentukan Program Pembelajaran

Asesmen dilakukan untuk menentukan strategi dan program pembelajaran yang tepat untuk anak. Oleh karena itu informasi asesmen dapat digunakan dalam 4 cara:

- a. Sebelum seorang anak menerima layanan pendidikan khusus, ia dibantu guru pendidikan umum dalam menentukan program pembelajaran yang tepat.
- b. Prosedur asesmen dapat menentukan keefektifan strategi dan program pembelajaran.

- a. Asesmen dapat memberikan informasi rujukan jika diperlukan.
- b. Hasil asesmen diwujudkan dalam bentuk program pendidikan yang diindividualkan pada anak yang membutuhkan layanan pendidikan khusus.

3. Menentukan Tingkat Prestasi dan Kebutuhan Anak dalam Pembelajaran

Anak-anak yang menerima layanan pendidikan khusus harus diidentifikasi kebutuhan belajarnya. Caranya adalah dengan mengevaluasi tingkat kemampuan setiap anak, yang terdiri dari pengukuran pra akademik, akademik, dan keterampilan sosial. Data pengukuran tingkat kemampuan tersebut dikumpulkan oleh ahli yang terkait. Data tersebut digunakan untuk :

- a. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan anak.
- b. Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

4. Keputusan Kelayakan Layanan Pendidikan dan Pendidikan

Data hasil asesmen digunakan untuk menentukan kelayakan layanan pendidikan khusus yang tepat bagi anak. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi anak-anak yang mengalami masalah akademik dan nonakademik yang cukup berarti, serta memberikan informasi yang melibatkan profesional yang relevan. Untuk menerima layanan pendidikan khusus, seorang anak harus memenuhi persyaratan yang diperlukan. Kemampuan akademik, potensi intelektual, sensori dan kemampuan lainnya dianalisis untuk menentukan kelayakan memperoleh pendidikan khusus. Jika data yang terkumpul menunjukkan bahwa kemampuan anak rata-rata, maka ia tidak berhak memperoleh layanan pendidikan khusus.

5. Mengembangkan Program Pendidikan yang Diindividualkan (PPI)

Jika seorang anak memperoleh layanan pendidikan khusus di sekolah formal, ia harus dibuatkan program pendidikan individua (PPI). PPI berfungsi sebagai kontrak untuk mengidentifikasi tujuan dan waktu pemberian layanan. Secara sederhana, PPI merupakan rancangan pembelajaran yang bersifat individual.

6. Memonitor dan Melaporkan Kemajuan Program Pembelajaran (Evaluasi)

Asesmen bersifat proses, oleh karena itu asesmen juga dilakukan untuk memonitor kemajuan program pembelajaran yang sedang dilakukan. Dengan demikian, evaluasi asesmen bertujuan untuk:

- a. Menentukan kriteria tujuan yang dinyatakan dalam indikator yang jelas.
- b. Menentukan prosedur evaluasi yang sesuai. Prosedur formal digunakan untuk menilai tujuan jangka panjang, sedangkan prosedur informal digunakan untuk menilai tujuan jangka pendek.

C. PROSEDUR ASESMEN

Secara umum ada 2 prosedur asesmen, yaitu prosedur formal dan informal. Prosedur formal adalah prosedur asesmen yang menggunakan tes-tes yang telah distandarisasikan, sedangkan prosedur informal merupakan prosedur asesmen yang menggunakan instrumen-instrumen yang disusun sendiri oleh guru serta melibatkan banyak pihak terkait di dalam pelaksanaannya (misalnya analisis tugas, kuesioner, observasi, wawancara dan sebagainya).

D. RUANG LINGKUP ASESMEN

Ada 2 jenis asesmen, yaitu asesmen pra-akademik (perkembangan) dan asesmen akademik. Asesmen pra-akademik mencakup tentang aspek-aspek perkembangan.

Asesmen Pra-Akademik terdiri dari:

1. Persepsi
2. Kognitif
3. Perkembangan Bahasa
4. Perkembangan Fisik Motorik
5. Perkembangan Emosi, Sosial, dan Perilaku

Asesmen Akademik terdiri dari:

1. Membaca
2. Menulis
3. Berhitung

E. TEKNIK MELAKSANAKAN ASESMEN

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik asesmen yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala dari objek yang akan diamati. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang perilaku spesifik seperti keterampilan sosial, keterampilan akademik, kebiasaan belajar, dan keterampilan bantu diri.

Agar data yang diperoleh melalui observasi tersebut representatif, maka ada beberapa petunjuk dalam melakukan observasi, yaitu:

- a. Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang hal yang akan diobservasi.
- b. Menentukan tujuan observasi (umum dan khusus).
- c. Menentukan cara untuk mencatat hasil observasi, seperti anecdotal record, ceklist, rating scale atau yang lainnya.

- d. Berlaku sangat cermat dan sangat kritis. Asesor tidak boleh gegabah, tergesa-gesa agar apa yang dicatat dalam observasi adalah benar-benar data yang valid.
- e. Mencatat tiap gejala secara terpisah, agar gejala yang dicatat tidak dipengaruhi oleh situasi pencatatan, karena keadaan waktu mencatat dapat berpengaruh kepada observer.
- f. Mengetahui dengan baik alat-alat pencatatan dan cara penggunaannya sebelum observasi dilakukan.

2. Analisis Sampel (Contoh) Pekerjaan

Analisis contoh pekerjaan adalah teknik asesmen yang dilakukan dengan mengamati dan menganalisis hasil pekerjaan anak, seperti catatan, hasil menggambar, buku PR, dan sebagainya. Analisis contoh pekerjaan yang sering digunakan adalah analisis kesalahan dan analisis respon. Dalam menganalisis kesalahan, hasil pekerjaan anak dinilai sesuai urutan untuk menentukan kesalahan, kemudian kesalahan anak dideskripsikan dan dikategorikan untuk menentukan pola kesalahan. Dalam analisis respon tidak hanya respon yang salah tetapi juga menganalisis respon yang betul.

3. Tes Acuan Kriteria

Tes Acuan Kriteria adalah teknik asesmen yang membandingkan prestasi belajar dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan dalam kurikulum. Sering digunakan dalam asesmen bidang akademik. Sebagian besar Tes Acuan Kriteria dibuat oleh guru. Tes Acuan Kriteria dilakukan berdasarkan pada kurikulum dan pembelajaran.

Secara garis besar tes Tes Acuan Kriteria terdiri dari:

- a. Kemampuan pembelajaran apa yang ingin diasesmen.

- d. Berlaku sangat cermat dan sangat kritis. Asesor tidak boleh gegabah, tergesa-gesa agar apa yang dicatat dalam observasi adalah benar-benar data yang valid.
- e. Mencatat tiap gejala secara terpisah, agar gejala yang dicatat tidak dipengaruhi oleh situasi pencatatan, karena keadaan waktu mencatat dapat berpengaruh kepada observer.
- f. Mengetahui dengan baik alat-alat pencatatan dan cara penggunaannya sebelum observasi dilakukan.

2. Analisis Sampel (Contoh) Pekerjaan

Analisis contoh pekerjaan adalah teknik asesmen yang dilakukan dengan mengamati dan menganalisis hasil pekerjaan anak, seperti catatan, hasil menggambar, buku PR, dan sebagainya. Analisis contoh pekerjaan yang sering digunakan adalah analisis kesalahan dan analisis respon. Dalam menganalisis kesalahan, hasil pekerjaan anak dinilai sesuai urutan untuk menentukan kesalahan, kemudian kesalahan anak dideskripsikan dan dikategorikan untuk menentukan pola kesalahan. Dalam analisis respon tidak hanya respon yang salah tetapi juga menganalisis respon yang betul.

3. Tes Acuan Kriteria

Tes Acuan Kriteria adalah teknik asesmen yang membandingkan prestasi belajar dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan dalam kurikulum. Sering digunakan dalam asesmen bidang akademik. Sebagian besar Tes Acuan Kriteria dibuat oleh guru. Tes Acuan Kriteria dilakukan berdasarkan pada kurikulum dan pembelajaran.

Secara garis besar tes Tes Acuan Kriteria terdiri dari:

- a. Kemampuan pembelajaran apa yang ingin diasesmen.

- b. Bagaimana tes itu dilakukan pada anak. Apakah anak harus melakukan sesuatu atau apakah anak akan menunjukkan perilaku tersebut.

4. Inventori Informal

Inventori informal adalah teknik asesmen yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran anak yang mencakup membaca, berhitung, dan menulis. Inventori informal yang paling sering digunakan di kelas adalah inventori informal membaca. Teknik ini lebih lengkap dibandingkan dengan Tes Acuan Kriteria. Adapun tahap-tahap dalam merancang inventori informal adalah:

- a. Menentukan bidang kurikulum yang akan diasesmen.
- b. Memisahkan isi kurikulum sesuai dengan usia, kelas, dan tingkat kemampuan anak.
- c. Menganalisis kurikulum ke dalam bagian yang bisa diasesmen dan bisa diajarkan.
- d. Menuliskan pertanyaan tes untuk masing-masing aspek kurikulum.
- e. Mengurutkan pertanyaan dari yang paling mudah ke yang paling sulit.

5. Analisis Tugas

Analisis tugas adalah teknik asesmen yang dilakukan dengan menjabarkan tugas belajar ke dalam beberapa komponen detil (unit yang terajarkan) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Analisis tugas juga diartikan sebagai proses memisahkan, mengurutkan dan menggambarkan semua komponen tugas dalam bentuk unit yang terinci. Menganalisis tugas menjadi unit-unit tugas disebut juga dengan analisis tugas fungsional.

Analisis tugas digunakan untuk memecah tugas-tugas menjadi bagian-bagian yang bisa diajarkan dalam bentuk unit-unit tugas. Misalnya, dalam pelajaran memakai sepatu. Pertama ambil sepatu dan kaos kaki, kemudian letakkan kaos kaki dan sepatu di depan anak. Anak duduk di kursi menghadap ke sepatu. Ambil kaos kaki sebelah kanan, kemudian dipasang. Ambil kaos kaki sebelah kiri, kemudian dipasang, dan begitu seterusnya.

6. Ceklist

Ceklist adalah teknik asesmen yang digunakan untuk mengasesmen perilaku yang tidak teramati (*nonobservable behavior*). Ceklist mengungkap informasi gambaran perilaku yang disusun dalam bentuk sejumlah pernyataan, dan anak mencocokkan pernyataan tersebut dengan kondisi dirinya. Aspek yang diungkap juga bervariasi misalnya prestasi akademik, perilaku di kelas, dan perkembangan anak. Asesor tinggal memberikan tanda (*check*) pada blanko itu untuk tiap subyek yang diobservasi.

7. Skala Rating (Rating Scale)

Rating scale adalah teknik asesmen yang digunakan untuk mencatat gejala menurut tingkat-tingkatnya. Rating scale terdiri dari suatu daftar yang berisi ciri-ciri tingkah laku yang harus dicatat secara bertingkat. Jadi, hampir sama dengan ceklist tetapi faktor-faktor yang akan diobservasi disusun bertingkat menurut kebutuhannya.

8. Interviu dan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik asesmen yang dilakukan dengan membuat daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diasesmen. Kuesioner sering digunakan untuk memperoleh informasi, opini, dan

sikap. Kuesioner umumnya merupakan instrumen tertulis, sedangkan interviu dilakukan secara lisan (verbal). Intervi u dan kuesioner sangat terstruktur dan mampu mengeksplorasi informasi dengan gamblang. Intervi u dan kuesioner sering digunakan untuk memperoleh informasi dari orangtua tentang anaknya di masa lalu.

Dalam menyusun kuesioner, ada hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. **Persiapan.** Yakni menyusun garis besar materi (blue print) yang berisi tentang aspek-aspek yang akan diasesmen serta jumlah aitem yang dibutuhkan.
- b. **Menyusun materi.** Ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:
 - 1) Petunjuk dan isi pertanyaan. Termuat dalam petunjuk angket yang menjelaskan tentang maksud, tujuan, cara menjawab dan contoh.
 - 2) Perumusan pertanyaan dalam kalimat yang sederhana, mudah dipahami, jelas apa yang ditanyakan, tidak mengandung kata-kata yang merangkap arti, tidak subyektif, tidak emosional, dan sebagainya.
 - 3) Pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga merangsang responden untuk menjawab seluruh kuesioner dengan sejujurnya, bebas dari keterpaksaan, tertekan, dan rasa takut.
 - 4) Bentuk pertanyaan. Petugas asesmen harus memperhatikan apakah ia mau menggunakan bentuk isian, pilihan, atau campuran.

9. Tes Acuan Normatif

Tes acuan normatif adalah teknik asesmen yang dilakukan dengan membandingkan kemampuan seorang anak dengan

kemampuan anak-anak lain (kelompok) seusianya. Tes ini dilakukan pada sekelompok anak, kemudian skornya dibandingkan dengan skor kelompok.

Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru pendidikan khusus dalam memilih dan menggunakan tes acuan normatif, yaitu sebagai berikut.

- a. Tes hendaklah memberikan dan menjawab pertanyaan secara spesifik.
- b. Disesuaikan dengan usia, kelas, dan tingkat kemampuan anak.
- c. Dilakukan dengan metode yang paling efektif.

BAB II

ASESMEN PERSEPSI

A. APA ITU PERSEPSI?

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.

B. APA YANG DIASESMEN DARI PERSEPSI?

1. Persepsi Visual

Adalah kemampuan untuk menterjemahkan apa yang dilihat oleh mata, yaitu jatuhnya cahaya masuk ke retina mata. Hasil dari persepsi tersebut dikenal dengan istilah penglihatan.

2. Persepsi Auditori

Adalah kemampuan untuk mengenali suara. Berkaitan dengan kemampuan otak untuk memproses dan menginterpretasikan berbagai bunyi atau suara yang didengar bunyi atau suara yang didengar oleh telinga.

3. Persepsi Perabaan

Persepsi perabaan merupakan jenis persepsi yang didapatkan melalui indera kulit. Kulit terbagi menjadi 3 bagian, yaitu lapisan epidermis, lapisan dermis, dan subkutis. Kulit memiliki fungsi sebagai pelindung untuk organ-organ bagian dalam, misalnya saja seperti tulang dan otot. Fungsinya sebagai alat peraba yang dilengkapi dengan beragam reseptor yang peka pada berbagai rangsangan yang didapatkan. Selain itu kulit-

juga memiliki fungsi sebagai alat ekskresi, mengatur suhu tubuh, dan lainnya.

4. Persepsi Penciuman

Persepsi penciuman didapatkan melalui indera penciuman yaitu hidung. Penciuman merupakan kemampuan dalam menangkap atau merasakan bau. Perasaan ini dimediasi sel-sel sensor yang secara khusus berada di rongga hidung.

5. Persepsi Pengecapan

Persepsi pengecapan didapatkan melalui indera pengecapan yaitu lidah. Pengecapan merupakan bentuk kemoreseptor langsung yang menjadi salah satu panca indera yang ada di tubuh manusia. Indera ini memiliki kemampuan untuk bisa mendeteksi rasa dari sesuatu yang dimakan. Pengecapan merupakan fungsi sensoris di dalam sistem syaraf pusat.










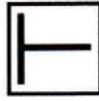











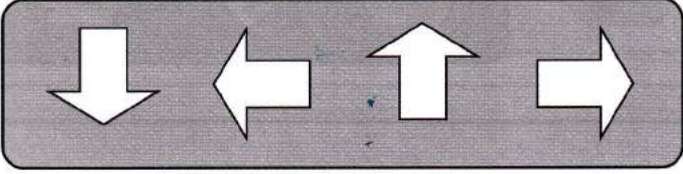
C. INSTRUMEN ASESMEN DAN CARA MELAKUKAN ASESMEN PERSEPSI

1. PERSEPSI VISUAL

a. Identifikasi Gambar




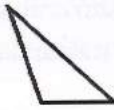










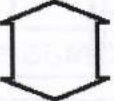
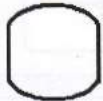
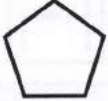



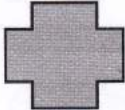
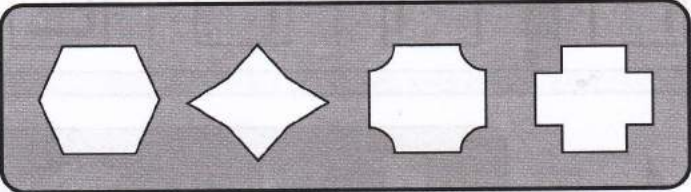
1) Arah

INSTRUKSI 1: Tunjukkan arah gambar yang sama dengan arah gambar di kolom A!
(asesor mengamati dan menandai kemampuan/ ketidakmampuan anak)

☆	A	→	B			
1		→				
2		→				
3		→				
4		→				
5						

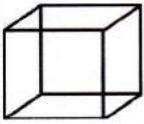
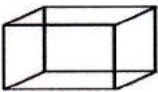
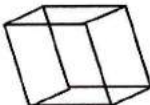
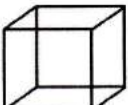
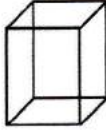
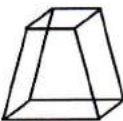
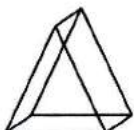
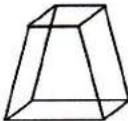
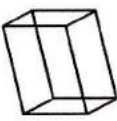

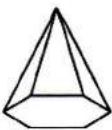
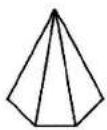
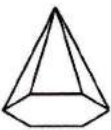

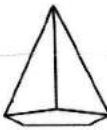
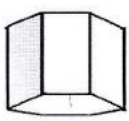
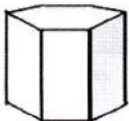
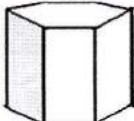
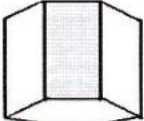
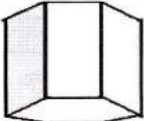
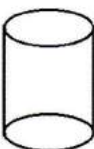
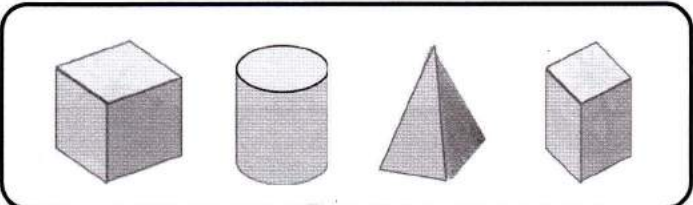
(a) Bentuk 1: Bangun Datar

INSTRUKSI 2: Tunjukkan bentuk bangun yang sama dengan bentuk di kolom A!
(Asesor mengamati dan menandai kemampuan/ ketidakmampuan anak)

☆	A	→	B			
1		→				
2		→				
3		→				
4		→				
5						






















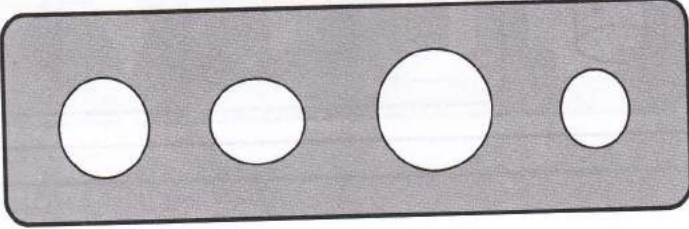
(b) Bentuk 2: Bangun Ruang

INSTRUKSI 3: Tunjukkan bentuk bangun ruang yang sama dengan bentuk di kolom A!
(Asesor mengamati dan menandai kemampuan/ketidakmampuan anak)

☆	A	→	B			
1		→				
2		→				
3		→				
4		→				
5						

2) Ukuran





















INSTRUKSI 4 : Tunjukkan ukuran gambar yang sama dengan gambar di kolom A!
(Asesor mengamati dan menandai kemampuan/ketidakmampuan anak)

☆	A	→	B			
1		→				
2		→				
3		→				
4		→				
5						

3) PASANGAN

INSTRUKSI 5: Tunjukkan pasangan gambar yang cocok dengan di kolom A!

(Pencocokan mengamati dan menandai kemampuan/ketidakmampuan anak)

No	A	→	B			
1		→				
2		→				
3		→				
4		→				
5	